

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran PJOK yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif.

Dalam kaitannya dengan PJOK, adapun upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik saat proses pembelajaran, guru PJOK perlu mengupayakan

peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat mengaktualisasi hal tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di sekolah. Adapun harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah “suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan Bersama” (Santyassa dan Sukadi, 2007: 30 dalam Putri dkk., 2017). Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif

adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK pada pembelajaran permainan bola besar (sepak bola teknik shooting). “Model pembelajaran tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur tradisional.” (Trianto, 2007:62 dalam Suryani & Gregorious, 2013).

Implementasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2014) yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan dengan $t_{hitung} 15,8666 > t_{tabel} 2,032$ dengan taraf signifikansi 0,05. Penulis yang dilakukan oleh Pramulia dan Sudarso (2014) yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *chest-pass* bola basket yaitu sebesar 21,25%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yasmika dkk. (2016) menemukan juga bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada peserta didik kelas XI Jasa Boga SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai ($p < 0,01$).

Adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini adalah: (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada peserta didik, (2) pada model pembelajaran ini peserta didik lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok dan masing-masing peserta didik memberikan partisipasinya secara maksimal serta setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya, dan (3) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok, apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya, peserta didik dapat saling isi mengisi dengan peserta didik lain, saling bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki peserta didik benar-benar dapat dipahami dengan baik.

Beranjak dari uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered head together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PJOK Melalui Materi Permainan Bola Besar (sepak bola Teknik *shooting*) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait dengan kurangnya hasil belajar peserta didik tentang materi permainan bola besar yaitu sepak bola pada teknik *shooting* adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang rendah dari peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola besar (sepakbola teknik *shooting*).
2. Model pembelajaran yang kurang efektif, dilihat dari hasil belajar yang rendah dari peserta didik dalam pembelajaran PJOK permainan bola besar (sepak bola teknik *shooting*).
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran akibat dari kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PJOK permainan bola besar (sepak bola teknik *shooting*).

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- 2 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, "Bagaimanakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi permainan bola besar (sepak bola Teknik *shooting*) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2022/2023".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PJOK melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam

meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi permainan bola besar (sepak bola teknik *shooting*) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar PJOK melalui materi permainan bola besar (sepak bola teknik *shooting*) yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik *shooting* sepak bola.

b. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik *shooting* sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah

baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK.

